

SYSTEMATIC REVIEW FAKTOR RISIKO MALARIA SEBAGAI SALAH SATU PENYAKIT MENULAR DI INDONESIA

Ragil Setiyabudi¹

¹ Staf Pengajar Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email: gilsra@yahoo.com

Latar belakang: Malaria masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius. Banyak faktor risiko yang diduga menyebabkan terjadinya penyakit Malaria.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor risiko Malaria di Indonesia.

Metode: *Systematic review* dari sembilan tesis dengan rancangan penelitian epidemiologi observasi dengan pendekatan kasus kontrol.

Hasil: Berdasarkan kesamaan variabel antar peneliti terdapat 21 faktor risiko yang bermakna secara statistik, yaitu adanya tempat perindukan nyamuk, tanpa kasa/penghalang pada ventilasi rumah, tidak menggunakan obat nyamuk, keberadaan semak, adanya genangan air, adanya sawah, adanya parit/selokan, keberadaan kandang hewan, kebersihan rumah yang buruk, dinding rumah tidak rapat, tanpa langit-langit rumah, konstruksi lantai rumah tak permanen, sering beraktifitas di luar rumah pada malam hari, tidak menggunakan kelambu pada saat tidur, menggantung pakaian di dalam rumah, tidak memakai pestisida/insektisida, tidak memakai repellent/obat oles penolak nyamuk, pendidikan rendah, pendapatan di bawah upah minimum, ketidakpatuhan minum obat, status gizi kurang dengan rata-rata OR=5,30. Nilai minimal OR=0,26 dan nilai maksimal OR=16,92. Hanya ada dua faktor protektif yaitu sering menggunakan kelambu di tempat tidur (OR=0,26) dan adanya langit-langit rumah (OR=0,69).

Simpulan: Terdapat dua puluh dua variabel yang menjadi faktor risiko dan dua faktor protektif Malaria. Faktor protektif yaitu sering menggunakan kelambu di tempat tidur dan adanya langit-langit rumah.

Kata kunci : Faktor risiko, malaria, penyakit menular

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Malaria masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kesakitan dan menimbulkan banyak kematian akibat Malaria, serta sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Bersama dengan Malaria HIV/AIDS dan TB menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global. Malaria disebabkan oleh hewan bersel satu (protozoa) Plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles*.

Indikator untuk upaya penemuan penderita di wilayah Jawa-Bali menggunakan *Annual Parasite Incidence* (API) atau Angka Parasit Malaria per 1.000 penduduk. Data dari profil kesehatan

Indonesia tahun 2009 menunjukkan bahwa API nasional pada tahun 2009 adalah 1,85 per 1.000 penduduk dengan kisaran provinsi 0,02- 27,66 per 1.000 penduduk. Angka ini jauh menurun dibandingkan API tahun 1990 yaitu 4.68 per 1.000 penduduk. Dihubungkan dengan target pencapaian MDGs, angka API 2009 sudah memenuhi target. Kasus malaria klinis tahun 2009 di Indonesia dilaporkan sebanyak 1.143.024 kasus. Sebesar 75,5% dari kasus tersebut diperiksa sediaan darahnya, dan dihasilkan 23,1% sediaan darah yang positif. Upaya pengendalian malaria untuk wilayah di luar Jawa-Bali menggunakan *Annual Malaria Incidence* (AMI), yaitu jumlah penderita malaria klinis hasil kegiatan PCD (*Pasif Case Detection*) di suatu daerah dalam jangka 1 tahun. AMI di wilayah luar Jawa-

Bali pada tahun 2005-2009 menunjukkan kecenderungan penurunan. Pada tahun 2005 AMI di luar Jawa-Bali sebesar 24,75 per 1.000 penduduk. Angka ini terus turun hingga 12,27 per 1.000 penduduk pada tahun 2009. Namun, pada tahun 2004-2009 pencapaian AMI masih belum memenuhi target, karena pada kurun waktu tersebut AMI berada di atas target yang telah ditentukan. Berdasarkan Riskesdas tahun 2010, angka insidens Malaria di Indonesia sebesar 22.9 ‰, sedangkan angka prevalens sebesar 10.6 ‰. Menyerang lebih banyak di perdesaan, pada semua kelompok umur, lebih banyak pada laki-laki, banyak menyerang petani/nelayan/buruh dan berpendidikan rendah.

Banyak faktor risiko yang diduga menyebabkan terjadinya penyakit Malaria pada di Indonesia. Salah satu faktor risiko yang sering diteliti adalah faktor lingkungan yaitu suhu udara lingkungan rumah tidak memenuhi syarat, kelembaban udara lingkungan rumah tidak memenuhi syarat, pencahayaan dalam rumah tidak memenuhi syarat, salinitas air, kebersihan rumah, tidak adanya kawat kasa pada ventilasi rumah, tidak adanya langit-langit rumah, dinding rumah tidak rapat/dari papan, adanya breeding place di sekitar rumah, adanya tempat peristirahatan nyamuk disekitar rumah, adanya kandang ternak, adanya genangan air, tidak adanya ikan pemangsa jentik nyamuk, adanya ternak besar, adanya tumbuhan air, adanya rawa-rawa, adanya semak-semak, adanya sawah, adanya parit/selokan tidak memenuhi syarat, keberadaan kolong, bahan atap rumah yang tidak memenuhi

syarat, Perilaku dan karakteristik masyarakat juga banyak diteliti, diantaranya kebiasaan antri mengambil air bersih di mata air, kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk, kebiasaan kontak dengan pestisida, kebiasaan keluar rumah pada malam hari, kebiasaan menggunakan repelant, kebiasaan menggunakan obat nyamuk, kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari, kebiasaan tidak menggunakan kelambu, kebiasaan menggantung pakaian, tidak adanya kader, tidak adanya penyuluhan tentang malaria, tidak adanya penyemprotan/spraying, tidak adanya pemberian obat, tingkat pendidikan rendah, penghasilan rendah, kepadatan penghuni rumah, pola penggunaan lahan, pengetahuan, sikap dan persepsi tentang malaria.

Malaria merupakan salah satu topik kesehatan yang sering diteliti, sehingga jumlah penelitian tentang Malaria cukup banyak. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan pendekatan meta analisis kuantitatif, untuk melihat topik Malaria khususnya faktor risiko Malaria secara bersamaan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa Universitas Diponegoro.

Systematic review merupakan metode penelitian yang merupakan ulasan kembali mengenai topik tertentu yang menekankan pada pertanyaan tunggal yang telah diidentifikasi secara sistematis, dinilai, dipilih dan disimpulkan menurut kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan bukti penelitian yang berkualitas tinggi yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Systematic review

merupakan penelitian yang sistematis (dalam mengidentifikasi literatur), eksplisit (dalam pernyataan tujuan, bahan dan cara) dan berkembang (dalam metodologi penelitian dan kesimpulan). Keunggulan menggunakan pendekatan *systematic review* ini adalah mendapatkan temuan yang valid dan dapat diaplikasikan dari beberapa penelitian sebelumnya pada suatu fenomena yang spesifik. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan pendekatan *systematic review* ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang menimbulkan kejadian Malaria berdasarkan hasil penelitian akademis Magister Epidemiologi dan magister Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro.

METODE

Penelitian ini merupakan *systematic review*. Sumber data penelitian ini berasal dari literatur yang diperoleh melalui internet berupa hasil penelitian mahasiswa pascasarjana dari Universitas Diponegoro yang dipublikasikan di internet. Setelah ditelusuri melalui perpustakaan *on-line* Undip didapatkan bahwa tesis mengenai faktor risiko Penyakit Malaria paling banyak dipublikasikan oleh Prodi Magister Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro. Pengambilan data dilakukan melalui *surfing internet* dari perpustakaan online. Populasi data penelitian adalah penelitian dengan fokus Faktor Risiko Malaria dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2008 sebanyak 9 (Sembilan) tesis yaitu dari Prodi Magister Kesehatan Lingkungan 7 (tujuh) tesis dan dari Prodi Magister Epidemiologi 2 (dua) tesis.

Sampel jenuh penelitian ini adalah 9 (Sembilan) tesis yang berfokus pada faktor resiko kejadian malaria.. Kriteria inklusi adalah tesis yang meneliti faktor-faktor risiko penyebab Malaria yang menyerang semua kelompok umur dan menggunakan data primer serta menggunakan Rancangan Penelitian Epidemiologi Observasi dengan Pendekatan Kasus Kontrol atau Studi Retrospektif.. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauhmana tema khususnya faktor risiko Malaria telah diteliti oleh mahasiswa pascasarjana Universitas Diponegoro khususnya Magister Epidemiologi dan Magister Kesehatan Lingkungan yang merupakan Program Pascasarjana terkemuka di Indonesia yang telah terakreditasi untuk mengetahui faktor risiko penyebab Penyakit Malaria di wilayah Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan menentukan variabel yang diperlukan pada penelitian ini dengan studi literatur di perpustakaan online Undip. Unit analisis penelitian ini adalah tesis dari Magister Epidemiologi dan Magister Kesehatan Lingkungan Undip. Data dimasukkan dengan penyajian data dalam bentuk tabel. Analisis univariat untuk melihat nilai rata-rata, nilai minimal dan maksimal serta distribusi frekuensi.

HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 di lampiran, maka ada 21 variabel yang bermakna secara statistik (berdasarkan kesamaan variabel antarpeneliti), yaitu adanya tempat perindukan nyamuk , tanpa

kasa/penghalang pada ventilasi rumah, tidak menggunakan obat nyamuk, keberadaan semak, adanya genangan air, adanya sawah, adanya parit/selokan, keberadaan kandang hewan, kebersihan rumah, dinding rumah tidak rapat, tanpa langit-langit rumah, konstruksi lantai rumah tak permanen, sering beraktifitas di luar rumah pada malam hari, sering menggunakan kelambu di tempat tidur, tidak menggunakan kelambu pada saat tidur, menggantung pakaian di dalam rumah, tidak memakai pestisida/insektisida, tidak memakai reppelant/obat oles penolak nyamuk, pendidikan rendah, pendapatan di bawah upah minimum, ketidakpatuhan minum obat dan status gizi kurang.

Berdasarkan tabel 2 di lampiran, maka rata-rata jumlah variabel yang diteliti sebesar 14.44 (14 variabel) sedangkan jumlah variabel yang bermakna secara statistik sebesar 5.33 (5 variabel). Berarti dibandingkan dengan variabel yang diteliti, ternyata variabel yang bermakna kurang dari setengahnya. Variabel terkecil yang diteliti adalah 6 dan variabel yang bermakna secara statistik 3, sedangkan nilai terbesar variabel yang diteliti adalah 26 sedangkan variabel yang bermakna secara statistik adalah 8.

Berdasarkan tabel 3 di lampiran, maka rata-rata Odds Ratio (OR) adalah 5,30. Hanya ada 2 yang menjadi faktor protektif yaitu sering menggunakan kelambu di tempat tidur (OR=0,26) dan adanya Langit-langit rumah (OR=0,69). Nilai minimal OR adalah 0,26 dan nilai maksimal OR adalah 16,92.

KESIMPULAN

Faktor risiko kejadian Malaria di Indonesia yang bermakna secara statistik ada 21 yaitu adanya tempat perindukan nyamuk, tanpa kasa/penghalang pada ventilasi rumah, tidak menggunakan obat nyamuk, keberadaan semak, adanya genangan air, adanya sawah, adanya parit/selokan, keberadaan kandang hewan, kebersihan rumah yang buruk, dinding rumah tidak rapat, tanpa langit-langit rumah, konstruksi lantai rumah tak permanen, sering beraktifitas di luar rumah pada malam hari, tidak menggunakan kelambu pada saat tidur, menggantung pakaian di dalam rumah, tidak memakai pestisida/insektisida, tidak memakai reppelant/obat oles penolak nyamuk, pendidikan rendah, pendapatan di bawah upah minimum, ketidakpatuhan minum obat, status gizi kurang. Rata-rata OR untuk kejadian Malaria adalah 5,30 Faktor protektif untuk terjadinya Malaria yaitu sering menggunakan kelambu di tempat tidur dan adanya Langit-langit rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Supri. 2008. *Faktor Risiko Kejadian Malaria di Desa Lubuk Nipis Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim*. Tesis. Magister Ilmu Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro.
- Babba, Ikramaya. 2007. *Faktor-Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Malaria (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Hamadi Kota Jayapura)*. Tesis. Magister Epidemiologi Universitas Diponegoro.
- Borenstein, Hedges, Higgins, Rothstein. 2009. *Introduction to Meta-Analysis*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd
- Harmendo. 2008. *Faktor Risiko Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas*

- Kenanga Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka Propinsi Kepulauan Bangka Belitung*. Tesis. Magister Ilmu Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro.
[http://www.wikipedia.com/Systematic review](http://www.wikipedia.com/Systematic%20review).
- Husin, Hasan.2007. *Analisis Faktor Risiko Kejadian Malaria di Puskesmas Sukamerindu Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu Propinsi Bengkulu*. Tesis. Magister Ilmu Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro.
- Kemenkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2009*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2010. *Program Prioritas tahun 2010-2014 dan Capaian Program 100 hari Kementerian Kesehatan Tahun 2010*. Jakarta : Kemenkes RI
- Kemenkes.2010. *Tabel Riskesdas 2010*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kuswanto.2005. *Analisis faktor-faktor risiko kejadian Malaria di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Tesis. Magister Ilmu Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro.
- Munawir, Akhsin.2005. *Faktor-faktor risiko kejadian Malaria di Desa Sigeblog wilayah Puskesmas Banjarmangu I Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah*. Tesis. Magister Ilmu Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro.
- Nooraie, RY. *Introduction to Systematic Reviews*. West Sussex:Jhon Wiley & Sons, Ltd.
- Norman,1999.*Tutorial in Biostatistics Meta-Analysis: Formulating, Evaluating, Combining, and Reporting*.Statist. Med 18, 321-359. West Sussex:Jhon Wiley & Sons, Ltd.
- Oxman. 1997. *Critical Appraisal Checklist for A Systematic Review* West Sussex:Jhon Wiley & Sons, Ltd..
- Siswatiningsih.2003. *Faktor-faktor risiko yang berpengaruh terhadap kejadian Malaria di wilayah Kabupaten Jepara Tahun 2002*. Tesis. Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
- Stroup, et al. 2000. *Meta-analysis of Observational Studies in Epidemiology*. JAMA, April 19, 2000—Vol 283, No. 15.
- Suwito.2005. *Studi Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Masyarakat sebagai Faktor Risiko Kejadian Malaria;Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kabupaten Bangka Selatan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2005*. Tesis. Magister Ilmu Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro.
- Whitehead.2002.*Meta-Analysisof Controlled Clinical Trials*.West Sussex:Jhon Wiley & Sons, Ltd.
- Yawan. 2006. *Analisis Faktor Risiko Terhadap Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Bosnik Kecamatan Biak Timur Kabupaten Biak-Numfor Papua*. Tesis. Magister Ilmu Kesehatan Lingkungan Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Tabel 1. Variabel yang diteliti, variabel yang bermakna secara statistik, jumlah kasus dan jumlah kontrol

Peneliti	Variabel yang diteliti	Variabel yang bermakna secara statistik	Jumlah kasus	Jumlah Kontrol
Peneliti 1	Pengetahuan tentang malaria Sikap tentang malaria Persepsi tentang malaria Tempat perindukan nyamuk disekitar rumah Tempat peristirahatan nyamuk disekitar rumah Penempatan ternak besar Kebiasaan keluar malam Kebiasaan menggunakan obat nyamuk Kondisi rumah memudahkan nyamuk masuk Pemakaian kelambu Pekerjaan Mobilisasi penduduk Status gizi	Jarak tempat perindukan ≤ 100 Tanpa kasa/penghalang pada ventilasi rumah Kadang-kadang keluar malam Sering menggunakan kelambu di tempat tidur Status gizi kurang	80	80
Peneliti 2	Suhu udara lingkungan rumah Kelembaban udara lingkungan rumah Pencahayaannya dalam rumah Tidak adanya kawat kasa Adanya kandang ternak Genangan air Tidak adanya ikan pemangsa jentik nyamuk Adanya ternak besar Adanya tumbuhan air Adanya rawa-rawa Adanya semak-semak Kebiasaan di luar rumah pada malam hari Kebiasaan tidak memakai obat anti nyamuk Tidak menggunakan kelambu Menggantung pakaian Tidak menggunakan insektisida	Tidak menggunakan obat nyamuk Keberadaan semak Tanpa ikan pemangsa di genangan air Tidak menggunakan kelambu pada saat tidur	45	45

Tabel 1. Variabel yang diteliti, variabel yang bermakna secara statistik, jumlah kasus dan jumlah control (lanjutan)

Peneliti	Variabel yang diteliti	Variabel yang bermakna secara statistik	Jumlah kasus	Jumlah Kontrol
Peneliti 3	Suhu udara Kelembaban Genangan air Ketinggian tanah Pola penggunaan lahan Kandang hewan Jarak rumah dengan breeding place Pencahayaannya Ventilasi suhu udara Suhu udara Kepadatan penghuni rumah Pemasangan kawat kasa pada ventilasi Penggunaan kelambu Kebiasaan antri mengambil air bersih di mata air Kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk Kebiasaan kontak dengan pestisida Kebiasaan keluar rumah pada malam hari Kebiasaan menggunakan reppelant	Pemakaian kawat kasa nyamuk Pemakaian kelambu Keberadaan kandang hewan Pemakai pestisida/insektisida Pemakai reppelant/obat oles penolak nyamuk	29	29
Peneliti 4	Pakaian tergantung Kebersihan rumah Dinding rumah Ventilasi rumah Langit-langit rumah Kandang ternak Genangan air Keberadaan sawah Semak-semak Parit/selokan Keberadaan kebun salak Kebiasaan menggunakan obat nyamuk Kebiasaan menggunakan kelambu Kebiasaan kegiatan malam	Kebersihan rumah Dinding rumah Ventilasi Genangan air Sawah Parit/selokan Kelambu Obat penolak nyamuk	34	68

Tabel 1. Variabel yang diteliti, variabel yang bermakna secara statistik, jumlah kasus dan jumlah control (lanjutan)

Peneliti	Variabel yang diteliti	Variabel yang bermakna secara statistik	Jumlah kasus	Jumlah Kontrol
Peneliti 5	Kerapatan Dinding Pencahayaannya Keberadaan kawat kasa Keberadaan langit-langit Kepadatan penghuni rumah Keberadaan kandang ternak Keberadaan genangan air Keberadaan semak-semak Persyaratan temperature Persyaratan kelembaban udara Keberadaan parit/selokan Keberadaan mata air/jarak mata air Keberadaan jentik Salinitas Keberadaan tumbuhan air Ketinggian daerah Tingkat pendidikan Pekerjaan Penghasilan Kebiasaan di luar rumah pada malam hari Kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk Kebiasaan menggunakan kelambu Kebiasaan menggantung pakaian Keberadaan penyemprotan Keberadaan penyuluhan Keberadaan kader	Pendidikan rendah Konstruksi lantai rumah tak permanen Langit-langit rumah Genangan air di sekitar rumah Tidak menggunakan kelambu Menggantung pakaian di dalam rumah Ketidakpatuhan minum obat Keluar rumah pada malam hari	85	85

Tabel 1. Variabel yang diteliti, variabel yang bermakna secara statistik, jumlah kasus dan jumlah control (lanjutan)

Peneliti	Variabel yang diteliti	Variabel yang bermakna secara statistik	Jumlah kasus	Jumlah Kontrol
Peneliti 6	Kebersihan rumah Kerapatan dinding rumah Kawat kasa ventilasi Temperatur Genangan air Keberadaan sawah Keberadaan semak-semak Kebiasaan menggunakan kelambu Kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk Kebiasaan berada di luar rumah malam hari	Kasa ventilasi rumah Penggunaan kelambu Obat anti nyamuk	64	64
Peneliti 7	Suhu udara >30°C Genangan air Jarak rumah dari breeding place Kurangnya cahaya dalam rumah Tidak ada kawat kasa pada ventilasi Dinding rumah papan Keberadaan kandang hewan besar Kebiasaan tidak memakai kelambu Kebiasaan tidak menggunakan obat nyamuk Kebiasaan keluar rumah pada malam hari Tidak ada penyuluhan tentang malaria Tidak ada penyemprotan/spraying Tidak ada pemberian obat Pekerjaan Tingkat pendidikan yang rendah Penghasilan < UMR	Tidak memasang kasa pada semua ventilasi Dinding kayu/papan Keberadaan kandang ternak Kebiasaan keluar rumah pada malam hari Pendapatan di bawah UMR Pendidikan rendah	100	100

Tabel 1. Variabel yang diteliti, variabel yang bermakna secara statistik, jumlah kasus dan jumlah control (lanjutan)

Peneliti	Variabel yang diteliti	Variabel yang bermakna secara statistik	Jumlah kasus	Jumlah Kontrol
Peneliti 8	Genangann air di sekitar rumah Jarak hutan/kebun/semak- semak/sawah dengan rumah Kebiasaan menggunakan kelambu Penggunaan kawat kasa Kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk Kebiasaan aktifitas di luar rumah	Keberadaan genangan air di sekitar rumah Kebiasaan menggunakan kelambu Kebiasaan menggunakan obat nyamuk	54	54
Peneliti 9	Kondisi dinding rumah Keberadaan kasa ventilasi Keberadaan langit-langit rumah Keadaan bahan atap rumah Keberadaan kolong Keberadaan genangan air Keberadaan kandang ternak Keberadaan semak- semak Kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari Kebiasaan menggunakan kelambu Kebiasaan menggunakan obat anti nyamuk	Kerapatan dinding Kasa ventilasi Kondisi langit-langit Genangan air Keluar malam hari Penggunaan kelambu	76	76

Tabel 2. Jumlah variabel yang diteliti dan jumlah variabel yang bermakna secara statistik

Peneliti	Jumlah variabel yang diteliti	Jumlah variabel yang bermakna
Peneliti 1	13	5
Peneliti 2	16	4
Peneliti 3	18	5
Peneliti 4	14	8
Peneliti 5	26	8
Peneliti 6	10	3
Peneliti 7	16	6
Peneliti 8	6	3
Peneliti 9	11	6
Rata-rata	14,44	5,33
Nilai minimal	6	3
Nilai maksimal	26	8

Tabel 3. Variabel yang bermakna secara statistik, OR dan 95% CI

Peneliti	Variabel yang bermakna secara statistik	OR	95% CI	Status faktor risiko
Peneliti 1	Jarak tempat perindukan ≤ 100	5.02	1.74 – 14.45	Faktor risiko
	Tanpa kasa/penghalang pada ventilasi rumah	2.47	1.34 – 104.14	Faktor risiko
	Kadang-kadang keluar malam	4.25	1.71 – 10.55	Faktor risiko
	Sering menggunakan kelambu di tempat tidur	0.26	0.77 – 0.90	Faktor protektif
	Status gizi kurang	8.28	1.09 – 62.72	Faktor risiko
Peneliti 2	Tidak menggunakan obat nyamuk	12.4	1.33-13.18	Faktor risiko
	Keberadaan semak	7.3	1.50-35.38	Faktor risiko
	Tanpa ikan pemangsa di genangan air	4.2	2.28-66.91	Faktor risiko
	Tidak menggunakan kelambu pada saat tidur	3.5	1.42-10.11	Faktor risiko
Peneliti 3	Pemakaian kawat kasa nyamuk	10.67	0.11-0.81	Faktor risiko
	Pemakaian kelambu	8.09	1.99-32.79	Faktor risiko
	Keberadaan kandang hewan	13.89	3.7-51.8	Faktor risiko
	Pemakai pestisida/insektisida	9.53	1.89-47.93	Faktor risiko
	Pemakai reppelant/obat oles penolak nyamuk	9.53	4.33-62.23	Faktor risiko
Peneliti 4	Kebersihan rumah	3.63	1.41-9.28	Faktor risiko
	Dinding rumah	2.89	1.14-7.28	Faktor risiko
	Ventilasi	2.87	1.09-7.49	Faktor risiko
	Genangan air	4.12	1.63-10.39	Faktor risiko
	Sawah	6.56	2.57-16.72	Faktor risiko
	Parit/selokan	7.35	2.53-21.26	Faktor risiko
	Kelambu	3.15	1.33-7.44	Faktor risiko
Peneliti 5	Obat nyamukolak nyamuk	3.37	1.41-8.04	Faktor risiko
	Pendidikan rendah	4.28	1.98-18.72	Faktor risiko
	Konstruksi lantai rumah tak permanen	5.182	1.18-22.23	Faktor risiko
	Adanya Langit-langit rumah	0.69	0.53-0.91	Faktor protektif
	Genangan air di sekitar rumah	3.68	1.06-12.71	Faktor risiko
	Tidak menggunakan kelambu	5.18	1.33 – 20.05	Faktor risiko
	Menggantung pakaian di dalam rumah	16.92	1.93-147.76	Faktor risiko
	Ketidakpatuhan minum obat	5.18	1.33-20.05	Faktor risiko
Peneliti 6	Keluar rumah pada malam hari	4.68	1.29-16.98	Faktor risiko
	Kasa ventilasi rumah	3.71	1.80-7.59	Faktor risiko
	Penggunaan kelambu	5.82	2.72-12.43	Faktor risiko
	Obat anti nyamuk	3.43	1.66-6.97	Faktor risiko

Tabel 3. Variabel yang bermakna secara statistik, OR dan 95% CI (lanjutan)

Peneliti	Variabel yang bermakna secara statistik	OR	95% CI	Status faktor risiko
Peneliti 7	Tidak memasang kasa pada semua ventilasi	2.14	1.02-4.47	Faktor risiko
	Dinding kayu/papan	3.14	1.43-6.88	Faktor risiko
	Keberadaan kandang ternak	2.44	1.21-4.90	Faktor risiko
	Kebiasaan keluar rumah pada malam hari	5.54	2.37-12.98	Faktor risiko
	Pendapatan di bawah UMR	3.24	1.62-6.50	Faktor risiko
	Pendidikan rendah	3.56	1.37-9.27	Faktor risiko
	Peneliti 8	Keberadaan genangan air di sekitar rumah	2.09	1.32-6.37
Kebiasaan menggunakan kelambu		4.06	1.76-9.36	Faktor risiko
Kebiasaan menggunakan obat nyamuk		4.21	1.79-9.88	Faktor risiko
Peneliti 9	Kerapatan dinding	5.11	2.41-10.78	Faktor risiko
	Kasa ventilasi	6.50	3.19-13.21	Faktor risiko
	Kondisi langit-langit	4.72	2.37-9.37	Faktor risiko
	Genangan air	3.12	1.61-6.07	Faktor risiko
	Keluar malam hari	4.69	2.36-9.30	Faktor risiko
	Penggunaan kelambu	7.84	3.42-17.96	Faktor risiko
Rata-rata		5.30170		
		8333		
Nilai minimal		0.26		
Nilai maksimal		16.92		